

Peran Penyehat Tradisional Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Nasrodin¹, Nur Widiastuti²

¹Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

²Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia – widiastutisoepardjo@gmail.com

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Penyehat Tradisional dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat di Kota Magelang, mencari faktor penyebab belum optimalnya peran Penyehat Tradisional tersebut serta merumuskan langkah langkah agar perannya menjadi optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data kualitatif digunakan untuk mengetahui/mengevaluasi peran Penyehat Tradisional, kendala dan solusi pemecahannya. Data-data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Faktor yang menyebabkan belum optimalnya peran Penyehat Tradisional karena sarana prasarana yang dimiliki para penyehat tradisional terbatas belum sesuai dengan ketentuan yang di persyaratkan, kurangnya pembinaan dari pemegang program dikarenakan pemegang program merangkap tugas tugas lain. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan supervisi untuk memantau fasilitas pelayanan Penyehat Tradisional dan pembinaan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan.

Mitra kegiatan adalah para Penyehat Tradisional di Kota Magelang dengan berbagai macam keahlian atau layanan Kesehatan tradisional yang mereka miliki.

Keywords : Peran Penyehat Tradisional, Kesehatan Masyarakat, keterampilan Pijat, Bekam

1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan serta berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia di Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Pengertian yang terkait penyehat tradisional empiris berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 61 tahun 2016 yaitu: Pelayanan kesehatan tradisional empiris adalah penerapan kesehatan tradisional yang manfaat dan keamanannya terbukti secara empiris. Selain itu obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku. Penyehat tradisional adalah setiap orang yang melakukan pelayanan kesehatan tradisional empiris yang pengetahuan dan ketrampilannya diperoleh melalui pengalaman turun temurun atau pendidikan non formal.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi bahwa Rosululloh SAW bersabda: “Barangsiapa yang badannya sehat dan hidup aman di tengah masyarakatnya serta memiliki makanan

untuk hari itu, maka seolah olah dunia seisinya telah diberikan kepadanya” (Bahraen,2021). Selain hadist diatas ada ungkapan yang cukup menarik yaitu: “Kesehatan bukan segala galanya, akan tetapi tanpa kesehatan segala galanya yang di punya menjadi kurang bermakna”. Hal ini menunjukkan kesehatan merupakan karunia yang luar biasa dan sekaligus kebutuhan pokok dari manusia, sehingga manusia senantiasa berusaha jangan sampai sakit.

Ketika seseorang dalam keadaan sakit, ikhtiar berobat termasuk yang diperintahkan dalam agama. Hal ini tertuang dalam sabda Rosululloh SAW “Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali Dia menurunkan obat penyembuhannya” (HR. An Nasai dan Ibnu Majah), dalam redaksi lain di sabdakan “Lakukanlah upaya penyembuhan dan gunakanlah obat-obatan” (HR. As Suyuthi). Upaya untuk mengembalikan kesehatan dapat dilaksanakan dengan memeriksakan ke fasilitas kesehatan, dokter praktek, membeli obat di apotik/warung hingga memanfaatkan jasa para penyehat tradisional.

Tidak jarang dari kita ataupun masyarakat secara awam terlebih dahulu memilih penyehat tradisional untuk memulihkan kesehatannya seperti tukang pijat urut, pijat refleksi, meminum jamu, bekam, gurah dan lain lain. Ada kecenderungan masyarakat Indonesia kembali ke alam “*Back to Nature*” untuk menjaga tubuh tetap sehat. Penggunaan obat herbal/tradisional secara umum dinilai lebih aman daripada obat kimia karena obat herbal/tradisional mempunyai efek samping yang lebih kecil (Tedy, 2021).

Pembinaan dan pengawasan para penyehat tradisional tersebut di bawah Kepala Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan, yang dalam tataran teknis pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh pemegang program penyehat tradisional di puskesmas. Setiap tahun Dinas Kesehatan menyiapkan penganggaran, perencanaan, pembinaan, pengawasan, akan tetapi anggaran yang tersedia relatif kecil hanya untuk melaksanakan program pembinaan pengawasan dua kali dalam setahun.

Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan no 61 tahun 2016 para Penyehat Tradisional tersebut harus memiliki Surat Terdaftar Penyehat Tradisioanl (STPT). Kota Magelang memiliki 117 orang penyehat tradisional 14 orang diantaranya telah memiliki Surat Terdaftar Penyehat Tradisional. Selain permasalahan STPT tersebut ada beberapa permasalahan terkait peran penyehat tradisional tersebut diantaranya adalah:

1. Penyehat tradisional bekam tidak berlatar belakang tenaga kesehatan.
2. Penyehat tradisional Bong Supit ada yang tidak berlatar belakang tenaga kesehatan.
3. Penjual jamu masih memakai bahan plastik untuk menaruh jamunya yang seharusnya dari botol berbahan kaca.
4. Pernah terjadi penyalah gunaan panti pijat.

Dengan latar belakang jumlah penyehat tradisional yang banyak dan beberapa permasalahannya, maka kami tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Peran Penyehat Tradisional Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*” agar dapat diketahui secara nyata perannya sekaligus kesesuaian dengan regulasi yang ada.

Permasalahan mengenai peningkatan Kesehatan Masyarakat

1. Peran Penyehat tradisional terutama di kota Magelang masih belum optimal.
2. Kurangnya pembinaan dari pemegang program dikarenakan pemegang program merangkap tugas tugas lain.
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh para penyehat tradisional.
4. Ketentuan para penyehat tradisional masih belum sesuai dengan ketentuan.

Solusi dari permasalahan mengenai peningkatan Kesehatan Masyarakat

Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan Pelayanan Kesehatan Tradisional

Empiris yang mana penerapan kesehatan tradisional ini memiliki manfaat dan keamanannya terbukti secara empiris. Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris dilaksanakan oleh Penyehat Tradisional berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh secara turun temurun atau melalui pendidikan non formal.

Pengetahuan dan keterampilan secara turun temurun yaitu diperoleh melalui magang pada Penyehat Tradisional senior yang telah memiliki pengalaman memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris secara aman dan bermanfaat paling sedikit 5 (lima) tahun. Penyehat Tradisional yang akan melakukan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris wajib memiliki STPT. Untuk mendapatkan STPT, Penyehat Tradisional harus mengajukan permohonan tertulis kepada pemerintah daerah kabupaten/kota dengan melampirkan syarat syarat yang telah ditetapkan.

Penyehat Tradisional saat memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris harus sesuai dengan pendekatan akar budaya. Penyehat Tradisional hanya dapat memberikan Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya. Dan juga wajib menaati butir-butir dalam Kode Etik Penyehat Tradisional. Kode Etik Penyehat Tradisional merupakan pedoman perilaku Penyehat Tradisional dalam interaksinya dengan klien, sesama penyehat tradisional dan masyarakat.

Selain itu bisa menggunakan Obat Tradisional yang mana obat tradisional sendiri adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Target dari pembinaan mengenai penyehat tradisional

Target dari kegiatan pembinaan mengenai Penyehat Tradisional ini ditujukan kepada semua Masyarakat terutama Masyarakat di kota Magelang dalam meningkatkan Kesehatan. Dimana pembinaan ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengobatan dengan menggunakan penyehat tradisional.
2. Memahami penggunaan obat tradisional, obat herbal, dan bahan medis tradisional melalui pendekatan historis, ekologis, ekonomis, dan sosial.
3. Mendukung pengembangan strategi baru dalam bidang pengobatan tradisional.
4. Menemukan obat baru yang efektif dan memiliki efek samping yang lebih terbatas.

2. Metode Penerapan

a) Melakukan pembinaan atau sosialisasi kepada Masyarakat mengenai pentingnya Kesehatan
Pembinaan atau sosialisasi ini dilakukan oleh kepala dinas Kesehatan provinsi dan kepala dinas Kesehatan kabupaten/kota yang mana pembinaan ini diberikan untuk penyehat tradisional secara berjenjang sesuai dengan tugas dan kewenangannya. Pembinaan ini dilakukan untuk mewujudkan pelayanan Kesehatan tradisional empiris yang aman dan tidak bertentangan dengan norma yang berlaku. Dan juga dapat memenuhi kebutuhan Masyarakat akan pelayanan Kesehatan tradisional empiris.

b) Memberikan pengobatan dengan menggunakan penyehat tradisional kepada Masyarakat yang membutuhkan

Ada dua jenis penyehat tradisional yaitu pijat dan bekam. Pijat adalah pengobatan tradisional yang dilakukan secara turun temurun di Indonesia. Pijat tradisional memberikan efek relaksasi terhadap tubuh yang terasa pegal dan Lelah. Selain itu bekam sendiri yaitu suatu tehnik pengobatan sunah Rosululloh Muhammad SAW yang telah lama di praktekan oleh manusia sejak jaman dahulu dan kini pengobatan ini semakin berkembang dengan kaidah kaidah ilmiah serta peralatan yang aman bagi klien.

c) Melakukan evaluasi agar hasil yang dicapai optimal

Evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan sejauh mana tujuan instruksional dicapai oleh seseorang. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana,

sistematik dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas. Selain itu juga dapat memberikan informasi mengenai pencapaian suatu tujuan, sasaran dan target tertentu.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap kegiatan dan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, perlindungan serta berkelanjutan yang sangat penting artinya bagi pembentukan sumber daya manusia di Indonesia, peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa, serta pembangunan nasional.

Sehat menurut WHO (2008) adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Menurut WHO ada tiga komponen penting yang merupakan satu kesatuan dalam definisi sehat yaitu sehat jasmani, mental dan spiritual. Undang - undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 memberikan batasan tentang kesehatan adalah keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian secara berangsur angsur berkembang ke arah keterpaduan upaya kesehatan untuk seluruh masyarakat dengan mengikutsertakan masyarakat secara luas yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif yang bersifat menyeluruh terpadu dan berkesinambungan. Salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan adalah adanya *Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris*. Pelayanan kesehatan tradisional empiris ini kemudian diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 61 tahun 2016.

Berdasarkan data dari Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Pada Dinas Kesehatan Kota Magelang, Penyehat Tradisional di Kota Magelang terdiri dari beberapa jenis yaitu:

Tabel 1.1 Jenis dan Jumlah Penyehat Tradisional

No.	Jenis	Jumlah
1.	Pijat Urut	67
2.	Salon Kecantikan	24
3.	Penjual Jamu	15
4.	Pijat Bayi	2
5.	Gurah	2
6.	Bekam	2
7.	Sangkal Putung	2
8.	Pijat Refleksi	1
9.	Akupresure	1
10.	Tukang Sunat	1
	Jumlah	117

Sumber: Data PSDK Dinkes Kota Magelang Tahun 2022

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pijat urut masih sangat memiliki banyak peminatnya, sehingga perlu dipertahankan dan dikembangkan agar budaya budaya yang ada tidak menghilang.

Pijat adalah bagian dari pengobatan tradisional dan telah dilakukan secara turun temurun. Pengobatan ini masuk ke dalam tradisi dan budaya Indonesia. Jauh sebelum pengobatan formal ada, teknik pijat ini sudah dikenal banyak orang. Pijat refleksi merupakan jenis pijat tradisional yang populer di kalangan pekerja. Ahli pijat refleksi akan memfokuskan diri terhadap titik-titik yang ada pada tubuh, terutama pada kaki dan tangan. Ini dikarenakan titik kaki dan tangan memberikan pengaruh langsung terhadap saraf-saraf organ. Hasil dari tekanan tersebut memberikan dampak terhadap fungsi organ, seperti melancarkan peredaran darah atau mengurangi sakit kepala.

Di daerah Jawa Tengah dan sekitarnya akan dijumpai pijat tradisional yang berfokus pada daerah perut. Jenis pijat ini memiliki titik yang disebut *pulung ati*. Ahli pijat akan memijat ulu hati bagian perut kiri dan kanan sebelah atas pusar. Pijat perut ini bertujuan meredakan perut kembung, diare, hingga susah kentut. Pijat Urut Pada dasarnya teknik urut tidak jauh berbeda dengan jenis pijat tradisional pada umumnya. Tekanan yang dihasilkan pijat urut lebih keras dan melibatkan dorongan serta menahan beberapa titik di tubuh. Pijat urut cocok untuk yang sedang mengalami rasa lelah yang luar biasa karena cukup efektif meredakan rasa lelah tersebut.

Dalam melaksanakan pijat bisa dilakukan tanpa atau dengan minyak pelumas. Beberapa orang memanfaatkan minyak pijat aroma terapi, minyak kayu putih atau balsem hangat. Beberapa minyak yang disebutkan bertujuan melicinkan kulit agar tukang pijat lebih mudah mengerjakan tugasnya. Selain itu minyak kayu putih atau balsem memberikan efek hangat sehingga tubuh pun terasa lebih rileks.

Sama seperti pijat lainnya, pijat tradisional memberikan efek relaksasi terhadap tubuh yang terasa pegal dan lelah. Ada beberapa kebaikan lainnya yang didapatkan dari pengobatan tradisional ini, antara lain:

- a. mengelola stres dan meningkatkan relaksasi.
- b. meredakan rasa sakit, nyeri otot, dan ketegangan.
- c. meningkatkan sirkulasi dan energy.
- d. menurunkan detak jantung dan tekanan darah.
- e. meningkatkan fungsi kekebalan tubuh.

Kesimpulan

Penyehat Tradisional berperan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di Kota Magelang. Yang mana klien akan merasa badan lebih sehat, segar, enak untuk aktifitas, fresh, bugar setelah menggunakan jasa para Penyehat Tradisional. Faktor faktor yang menyebabkan peran Penyehat Tradisional belum optimal adalah: pembinaan terhadap Penyehat Tradisional masih kurang, pengetahuan dan ketrampilan Penyehat Tradisional kurang, Pengurusan STPT belum lancar karena kendala biaya dan prosedur (selama ini untuk rekomendasi pengurusan STPT harus ke PAP3I di Semarang), sarana Pelayanan Penyehat Tradisional terbatas.

Upaya yang dilakukan untuk mengoptimalkan peran Penyehat Tradisional adalah: Kepala Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan, Kepala Puskesmas serta Pemegang Program Penyehat Tradisional di Puskesmas dilibatkan aktif dalam penyelesaian masalah mulai dari penyusunan program, penyiapan anggaran, sosialisasi program, pelaksanaan kegiatan, pembinaan, serta monitoring evaluasi.

Saran

1. Penyehat Tradisional terbukti dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, oleh karena itu perlu diberikan pembinaan yang lebih baik dari segi kuantitas maupun kualitas.
2. Pemegang Program Penyehat Tradisional untuk meningkatkan pembinaan secara rutin dan berkesinambungan agar Penyehat Tradisional meningkat pengetahuan dan keterampilannya.
3. Perlu adanya peningkatan anggaran dalam pembinaan Penyehat Tradisional dan kerja sama

dengan Organisasi Perangkat daerah yang terkait dalam peningkatan peran Penyehat Tradisional.

Sumber Dana

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan dana bantuan dari kampus STIE Widya Wiwaha, yaitu dari pos Tridharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian Masyarakat.

Daftar Pustaka

- [1] Allaydrus (2011), *Penyembuhan Alamiah Dengan Pijat dan Obat Tradisional*, Semarang, Widya Karya.
- [2] Amperawati (2018), *Perlindungan Hukum Bagi Penyehat Pengobatan Tradisional Empiris Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomer 103 Tahun 2014 di Kabupaten Semarang*. <http://repository.unika.ac.id/eprint/16676>. Tanggal akses 10 November 2022
- [3] *Anastasi* (2014), *Psychological Testing, Fourth Edition*. New York, Mc. Millan. Publishing Co. Inc.
- [4] *Bahraen* (2021), *Nikmat Aman Adalah Nikmat Terbesar*, Muslim.or.id. Tanggal Akses 10 November 2022
- [5] Ema Witna (2019), *Pengobatan tradisional di Desa Padang Merbau Kecamatan Seluma Selatan*. Link.<http://repository.iainbengklu.ac.id>. Tanggal akses 10 November 2022.
- [6] Flori dkk (2018), *Bekam Sebagai Kedokteran Profetik Dalam Tinjauan Hadis, Sejarah Dan Kedokteran Berbasis Bukti*, Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada, Depok.
- [7] Misbahudin dkk (2013), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- [8] Pengurus Pusat Perkumpulan Bekam Indonesia (2020), *Panduan Pengajaran Bekam Perkumpulan Bekam Indonesia*, Penerbit PBI
- [9] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 61 Tahun 2016 Tentang *Pelayanan Kesehatan Tradisional Empiris*.
- [10] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2012 Tentang *Sistem Kesehatan Nasional*.
- [11] Rahimsyah (2012), *Penyembuhan Alami Dengan Herbal Dan Pijat Refleksi*, Surabaya, Dua Media.
- [12] Sekar (2012), *Herbal dan Pijat Jawa*, Jombang, Lintas Media.
- [13] Sugiyono (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CV. Alfabeta Bandung
- [14] Suryabrata (2013), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- [15] Tedy (2021), *Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Pusat Pengembangan Perkebunan Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kemeterian Pertanian Republik Indonesia, Bogor.